

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, akhirnya peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yang menyangkut tentang gerak tari Zapin Penyengat, busana yang digunakan dalam tari Zapin Penyengat dan iringan musik tari Zapin Penyengat di Sanggar Budaya Warisan Pulau Penyengat yang memiliki simbol dan makna tertentu. Tari Zapin Penyengat merupakan kesenian yang lahir dan berkembang di masyarakat Melayu Kepulauan Riau tepatnya di Pulau Penyengat. Dari bentuk penyajiannya dapat dikategorikan ke dalam bentuk seni pertunjukan yang memiliki pengaruh besar dari budaya Melayu dan pengaruh ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada penyajian tari Zapin Penyengat mulai dari unsur gerak, busana dan iringan musik yang digunakan.

Dalam penyajian tari Zapin Penyengat ada beberapa bagian dari gerak, busana dan iringan musik yang memiliki simbol dan makna tersendiri yaitu, gerak *Alif* merupakan simbol keagungan, yang berarti kita harus tunduk kepada-Nya, *Alif* juga mempunyai makna yaitu bila setiap akan memulai menari harus selalu melakukan hormat kepada Allah, Baru kepada penonton. Gerak langkah 2 merupakan simbol keindahan yang maknanya adalah kekerabatan dan persaudaraan yang harmonis. Gerak bunga yang memiliki simbol ketabahan dan keikhlasan. Makna gerakan ini menggambarkan kehidupan manusia yang berputar sesuai dengan siklus kehidupan. Gerak *meniti batang* memiliki simbol ketekunan dalam menjalani jalan kehidupan untuk mencapai puncak kebahagiaan. Gerak *ayak-ayak* merupakan simbol ketekunan yang bermakna seorang pekerja keras. Gerak *pusar belanak* memiliki simbol tolong menolong. Dipenutup tari terdapat gerak *tahto* yang merupakan simbol kataatan dan hormat kita kepada Allah, selain itu simbol gerak *tahto* juga melambangkan kerendahan hati yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari hendaknya kita saling menghargai dan tidak sombong.

Simbol dan makna busana pada tari Zapin Penyengat yaitu, baju kebaya laboh yang digunakan penari perempuan memiliki simbol keberanian, kemegahan dan kemakmuran. Kain Songket melambangkan kejayaan. Sanggul siput memiliki nilai estetis yang merupakan simbol keindahan. Gandik menyimbolkan bulan sabit dan mengandung makna ketakwaan kepada Allah. Jurai menyimbolkan keseimbangan dan bermakna harmonisasi dalam pergaulan, keluarga, dan rumah tangga. Kembang goyang merupakan simbol dari sikap tertib yang bermakna jauh dari kesombongan, iri dan dengki. Bunga tempel berfungsi sebagai penambah nilai estetis bagian kepala. Anting-anting yang digunakan menyimbolkan kesucian dan kemegahan, yang bermakna keseimbangan berpikir, bertingkah laku dan hidup pada kebenaran seturut kehendak Allah. Bros berfungsi sebagai tambahan nilai estetis pada busana yang digunakan oleh penari perempuan. Busana yang digunakan penari laki-laki adalah baju kurung cekang musang beserta celananya yang memiliki simbol kerajaan, yang bermakna kerajaan. Songket melambangkan kejayaan. Ikat pinggang menyimbolkan kebenaran dan kesetiaan. Peci memiliki simbol kesopanan, yang bermakna ketaatan dalam menjalankan ibadah. Bros memiliki simbol kejayaan yang bermakna kemegahan. Fungsi bros yaitu sebagai penambah nilai estetis yang dipadu-padankan dengan peci.

Pada iringan musik simbol yang terkandung dalam syair lagu pada tari Zapin Penyengat adalah kesopanan dan kepedulian, yang bermakna ucapan rasa syukur kepada seluruh pengunjung Pulau Penyengat yang datang berkunjung dan berwisata rohani. Gambus dan marwas memiliki simbol religius, iringan musik pada zaman dahulu sering digunakan untuk pengiring tarian yang bernafaskan Islam dan sebagai pengiring syair Islam.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, pegangan dan tambahan ilmu bagi para pendidik, peserta didik, seniman dan masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Kepulauan Riau, agar dapat mengetahui simbol dan makna tari Zapin Penyengat, khususnya gerak, busana dan iringan musik yang dikenakan pada tari Zapin Penyengat.

Netty Megawaty Br.Simatupang, 2014

**SIMBOL DAN MAKNA TARI ZAPIN PENYENGAT DI SANGGAR BUDAYA WARISAN PULAU
PENYENGAT KEPULAUAN RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Saran

Sebagai masyarakat berbudaya, kita perlu melestarikan, memelihara khasanah budaya yang telah diwariskan secara turun temurun, karena budaya merupakan cermin dari suatu bangsa dan kita perlu mengetahui, menggali, melestarikan dan memperkenalkan budaya Indonesia khususnya Kepulauan Riau, agar budaya tersebut tidak hilang dimakan zaman dan dicap menjadi hak milik budaya negara lain. Dengan berakhir penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran atau rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti berharap rekomendasi ini dapat member manfaat bagi pembaca kemudian hari. Adapun rekomendasi tersebut peneliti tujukan kepada:

1. Lembaga Adat Melayu Provinsi Kepulauan Riau

Peneliti berharap, pemangku adat, orang tua kami, dan pemerintah daerah yang bertugas dan berada di Lembaga Adat Melayu di Provinsi Kepulauan Riau dapat mendukung dan memberi motivasi serta informasi yang dibutuhkan dalam hal seni dan budaya Melayu Kepulauan Riau kepada para generasi penerus budaya Melayu demi melestarikan budaya Melayu khususnya di Provinsi Kepulauan Riau.

2. Seniman dan Budayawan di Provinsi Kepulauan Riau

Peneliti mengharapkan kepada para seniman dan budayawan yang mengetahui dan memiliki informasi tentang seni budaya Melayu Kepulauan Riau, khususnya Pulau Penyengat, tentang informasi yang sangat dibutuhkan tetapi sudah jarang diketahui oleh masyarakat, dapat mendukung, membantu memberikan informasi dalam bentuk apapun demi melestarikan kesenian daerah Melayu, jika informasi itu tidak disampaikan, maka kesenian melayu akan mudah punah dikarenakan tidak ada yang mengetahui sejarah tersebut di kemudian hari.

3. Generasi Penerus Budaya Melayu

Jangan pernah malu dengan apa yang kita lakukan, dengan banyak belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh, apa yang hari ini terlihat buruk

Netty Megawaty Br.Simatupang, 2014

*SIMBOL DAN MAKNA TARI ZAPIN PENYENGAT DI SANGGAR BUDAYA WARISAN PULAU
PENYENGAT KEPULAUAN RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan menjadi sesuatu yang sangat berharga dan bermanfaat dikemudian hari jika kita bersungguh-sungguh melakukannya, termasuk melestarikan tari Zapin Penyengat yang merupakan ciri khas dari Pulau Penyengat, Kepulauan Riau.

4. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Seni Tari UPI, peneliti berharap dapat memberikan kesempatan dan selalu mendukung ide-ide kreatif mahasiswa / mahasiswi jurusan pendidikan seni tari yang memiliki bakat dan kemauan yang luar biasa, baik yang berasal dari kota Bandung, maupun dari beberapa kota di seluruh Indonesia. Semoga jurusan pendidikan seni tari UPI dapat mencetak calon pendidik yang benar-benar dapat mendidik dengan baik dikemudian hari.

5. Perlunya diadakan penelitian lanjutan mengenai iringan musik tari Zapin Penyengat yang lebih mendalam, penelitian lanjutan ini diperuntukkan bagi siapa yang mengerti tentang musik tari khususnya jurusan pendidikan seni musik UPI. Karena peneliti tidak begitu mengetahui detailnya tentang iringan musik.

Semoga apa yang peneliti harapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan demi melestarikan seni budaya Indonesia khususnya tari Zapin Penyengat di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau.